

PROPOSAL

DIAS MENKES GILUT DALAM SELIKUR DINO

Tanggal pelaksanaan inovasi pelayanan publik : Jumat, 16 Maret 2019
Kategori inovasi pelayanan publik : Kesehatan dan
Pemberdayaan Masyarakat

LATAR BELAKANG

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan. Kesehatan gigi dan mulut tersebut dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, usaha kesehatan gigi sekolah.

Melalui Riskesdas 2013, telah dilakukan pengumpulan data berbagai indikator kesehatan gigi dan mulut masyarakat, ditemukannya prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9 persen.

Untuk perilaku benar dalam menyikat gigi berkaitan dengan faktor gender, ekonomi, dan daerah tempat tinggal. Ditemukan sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore, (76,6%). Menyikat gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk Indonesia ditemukan hanya 2,3 persen. Prevalensi nasional Indeks DMF-T adalah 4,6

Dalam Buku Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) tahun 2012 disebutkan bahwa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut.

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sehat di wilayah kerja UPT Puskesmas Pandean baik individu, keluarga, kelompok beserta lingkungannya diperlukan adanya inovasi atau pembaharuan guna memotivasi masyarakat untuk merubah perilaku yang tidak sehat menjadi suatu kebiasaan yang sehat, sehingga tercipta derajat kesehatan yang optimal dari segala aspek kesehatan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Publik.

Mengacu pada peraturan tersebut UPT Puskesmas Pandean berupaya untuk memberikan inovasi pelayanan kepada masyarakat dengan latar belakang permasalahan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pandean, yaitu dengan DIAS MENKES GILUT dalam SELIKUR DINO. DIAS MENKES GILUT dalam SELIKUR DINO ini adalah kepanjangan dari Didik Anak Prasekolah dan Anak Sekolah Untuk Meningkatkan Kesehatan Gigi dan Mulut dalam 21 hari. Merupakan kegiatan untuk merubah perilaku

anak prasekolah dan anak sekolah bersama pendampingan orang tua untuk melakukan kegiatan sikat gigi selama 21 hari berturut-turut, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang mendukung terwujudnya peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah dan anak sekolah.

Kegiatan inovasi Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino merupakan bagian dalam program inovasi UPT Puskesmas Pandean yaitu SELIKUR DINO yang dimulai sejak tahun 2017.

Program inovasi SELIKUR DINO adalah inovasi terpadu dari beberapa program UKM Esensial dan UKM Pengembangan pada UPT Puskesmas Pandean yang bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat dari perilaku yang merugikan aspek kehidupan terutama masalah kesehatan individu, keluarga dan masyarakat kepada perilaku yang menguntungkan diri sendiri, keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Prinsip Program Selikur Dino adalah mempertahankan perilaku yang sehat selama 21 hari secara kontinyu dan dilakukan pengulangan 21 hari berikutnya sampai menjadi suatu kebiasaan.

SELIKUR DINO merupakan rangkaian inovasi terpadu yang terdiri dari :

- 1) SETAN KEPO kegiatan PHBS sekolah dikembangkan di sekolah lain di wilayah kerja UPT Puskesmas Pandean
- 2) Lelipur pada Posyandu Lansia untuk meningkatkan kunjungan pada posyandu lansia
- 3) Kurangi angka prevalensi malaria dengan mengorganisasikan masyarakat migrasi ke daerah endemis malaria
- 4) Didik anak prasekolah dan anak sekolah untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dalam 21 hari (Dias Menkes dalam Selikur Dino)
- 5) Nomor satukan GERMAS sebagai gaya hidup.

Kegiatan inovasi Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino dan Program Inovasi SELIKUR DINO pada UPT Puskesmas Pandean menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatannya, baik pemberdayaan masyarakat warga desa, kader UKBM, kader TIwi Sada, maupun lintas sektor, sehingga sistem pelaksanaan, pengawasan, monitoring dan evaluasi dapat berjalan secara langsung

ANALISIS MASALAH

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 ditemukan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut adalah 25,9 %, prevalensi nasional menyikat gigi setiap hari adalah 94,2 %, perilaku menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore sebesar 76,6 %, perilaku menyikat gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, ditemukan hanya 2,3 %.

Sedangkan berdasarkan hasil kegiatan Penjaringan anak sekolah tingkat SD/MI di wilayah kerja UPT Puskesmas Pandean TAHUN 2017 ditemukan presentase karies gigi sebesar 78,9 % pada seluruh siswa SD/MI yang dilakukan penjaringan kesehatan gigi dan mulut, dan sebesar 85,88 % pada siswa SD/MI di wilayah desa Pandean, dan sebesar 84,00 % pada siswa SDN 1 Pandean. Dari hasil survey mawas diri (SMD) yang dilaksanakan pada tahun 2018 di Desa Pandean 86% masyarakat memiliki gigi berlubang.

Dari data diatas, masalah yang harus dipecahkan oleh Puskesmas Pandean adalah :

1. Bagaimana upaya pencegahan karies gigi pada anak usia pra sekolah dan anak sekolah.
2. Bagaimana upaya meningkatkan peran orang tua dalam pencegahan karies gigi pada anak usia pra sekolah dan anak sekolah .
3. Bagaimana cara meningkatkan akses pelayanan untuk deteksi dini masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak pra sekolah dan anak sekolah
4. Bagaimana cara membiasakan anak dan orang tua untuk sikat gigi yang baik dan benar

Oleh karena itu perlu dikembangkan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan upaya peningkatan, pencegahan, dan pemeliharaan kesehatan di samping upaya penyembuhan dan pemulihan.

TUJUAN INOVASI

1) Tujuan umum

Meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah dan anak sekolah bersama pendampingan orang tua

2) Tujuan khusus

- a. Mengetahui upaya pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak pra sekolah dan anak sekolah
- b. Mampu melibatkan peran orang tua dalam upaya pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak pra sekolah dan anak sekolah
- c. Mampu meningkatkan akses layanan untuk deteksi dini masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak pra sekolah dan anak sekolah
- d. Mampu merubah perilaku dengan cara membiasakan anak dan orang tua untuk sikat gigi yang baik dan benar
- e. Mengetahui indikator keberhasilan kegiatan inovasi sehingga dapat dilanjutkan dan dikembangkan pada sasaran dan lokus lain di wilayah kerja UPT Puskesmas Pandean.

KESELARASAN

Kegiatan inovasi “DIAS MENKES GILUT DALAM SELIKUR DINO” sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan nomor 3, yaitu mewujudkan kehidupan sehat dan sejahtera. Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk menjadikan masyarakat mampu hidup sehat, masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan cara hidup sehat.

Dalam Program Inovasi DIAS MENKES GILUT DALAM SELIKUR DINO, upaya yang dilakukan meliputi promotif, preventif, dan kuratif. Upaya promotif dan preventif dengan melaksanakan edukasi ,konseling, dan pemeriksaan kesehatan rutin bagi anak usia pra sekola. Upaya Kuratif dengan melaksanakan tindakan dan pengobatan pada masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak pra sekolah dan anak sekolah..

Dengan berjalannya upaya kesehatan secara keseluruhan, harapannya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dan pra dapat tertangani.

SIGNIFIKAN

KREATIF DAN INOVATIF

Program inovasi ini merupakan program satu-satunya di Kabupaten Trenggalek. Program inovasi **“DIAS MENKES GILUT DALAM SELIKUR DINO”** kreatif dan inovatif dalam hal:

1. Bersifat komprehensif. Disebut komprehensif karena melibatkan beberapa program baik di Upaya Kesehatan Perserorangan (UKP) maupun Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Puskesmas. Program ini juga selaras dengan peran Puskesmas yaitu melaksanakan upaya promotif, preventif dan kuratif.
2. Upaya sejak dini untuk pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut karena dilaksanakan pada usia anak pra sekolah dan anak sekolah
3. Membentuk Kebiasaan 21 hari /66 hari
4. Menitikbertakan pada perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui pembiasaan sikat gigi yang baik dan benar selama 21 hari, serta dilakukan pengulangan 21 hari secara berkelanjutan hingga menjadi suatu kebiasaan pada anak
5. Melibatkan peran orang tua dalam pembiasaan sikat gigi pada anak dengan sikat gigi bersama-sama
6. Menggunakan media stiker untuk mengevaluasi kegiatan sikat gigi pada anak selama 21 hari
7. Terdapat pemberdayaan masyarakat, yaitu tim selikur dino yang dibentuk oleh desa dan sekolah yang menjalankan dan mengevaluasi berjalannya inovasi Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino
8. Melibatkan instansi pendidikan melalui MOU yang ditandatangani oleh kedua pihak yaitu Sekolah dan Puskesmas
9. Mudah direplikasi di tempat lain
10. Bisa diterapkan pada semua kelompok umur, tergantung permasalahan yang terdapat pada masing-masing tempat
11. Pelaksanaan program inovasi ini tidak memerlukan dana yang besar

PELAKSANAAN DAN PENERAPAN

Pelaksanaan Kegiatan disesuaikan dengan perencanaan kegiatan inovasi Dias Menkes Gilut dalam Selikur dino, yaitu :

1. Koordinasi dengan Pokja Selikur Dino bidang Dias Menkes Gilut
2. Persiapan instrumen pelaksanaan kegiatan inovasi, berupa form OHI-S pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, stiker Sikat Gigi Selikur Dino (21 hari), form monitoring yang diisi oleh kader tiwi sada, form evaluasi yang diisi oleh Pokja Selikur Dino bidang Dias Menkes Gilut
3. Koordinasi antara Pokja Pokja Selikur Dino bidang Dias Menkes Gilut dengan Kepala Sekolah, guru kelas, pelaksana program kesehatan gigi dan mulut UPT Puskesmas Pandean dan membuat kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan inovasi Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino
4. Sosialisasi kepada orang tua wali murid TK Darma Pertiwi 1 Pandean dan SDN 1 Pandean tentang program inovasi SELIKUR DINO dan kegiatan inovasi Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino, teknis pelaksanaan dan waktu pelaksanaan kegiatan inovasi Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino.
5. Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada murid TK Darma Pertiwi 1 Pandean dan SDN 1 Pandean, untuk mengetahui Index Kebersihan Gigi dan Mulut sebelum dilakukan kegiatan Inovasi Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino.
6. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan pelaksanaan Demo Sikat Gigi Masal pada murid TK Darma Pertiwi 1 Pandean dan SDN 1 Pandean

7. Pelaksanaan kegiatan sikat gigi murid TK Darma Pertiwi 1 Pandean dan SDN 1 Pandean bersama orang tua di rumah, setiap pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur selama 21 hari.
8. Setiap kali selesai kegiatan sikat gigi bersama orang tua, murid TK Darma Pertiwi 1 Pandean dan SDN 1 Pandean melakukan penempelan stiker Selikur Dino.
9. Setiap hari kader tiwi sada melakukan monitoring penempelan stiker Selikur Dino, sampai selesai hari ke-21.
10. Selesai kegiatan sikat gigi selama 21 hari, guru kelas mengumpulkan lembar stiker yang sudah ditempleli murid TK Darma Pertiwi 1 Pandean dan SDN 1 Pandean
11. Lembar stiker dan lembar monitoring dikumpulkan kepada Pokja Selikur Dino bidang Dias Menkes Gilut untuk dilakukan evaluasi bersama dengan pelaksana program kesehatan gigi dan mulut UPT Puskesmas Pandean.
12. Bila masih ada kelas yang tidak lengkap penempelan stikernya , maka dilakukan pengulangan kegiatan.

13. Pelaksana program kesehatan gigi dan mulut UPT Puskesmas Pandean melakukan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada murid TK Darma Pertiwi 1 Pandean dan SDN 1 Pandean, untuk mengetahui Index Kebersihan Gigi dan Mulut setelah dilakukan kegiatan inovasi Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino.

TRANSFERABILITAS

Upaya yang dilakukan untuk pengembangan sasaran inovasi “**Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino**” adalah:

1. Identifikasi masalah kesehatan gigi dan mulut dari hasil penjarangan serta survey mawas diri (SMD)
2. Pembahasan Kegiatan inovasi Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino Bersama lintas program, tim selikur dino dan lintas sektor
3. Penyampaian dan sosialisasi Kegiatan inovasi Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino dengan Sasaran untuk kesepakatan pengembangan inovasi Dias Menkes Gilut dalam selikur Dino (disepakati dilaksanakan di Dusun Sambi Desa Pandean)
4. Penetapan waktu Kegiatan inovasi Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino
5. Koordinasi dengan Kelompok Kerja Selikur Dino bidang Dias Menkes Gilut dan rencana Kerja Kegiatan inovasi Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino
6. Sosialisasi Kegiatan inovasi Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino kepada Sasaran
7. Pelaksanaan kegiatan Inovasi Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino

SUMBER DAYA

Kebutuhan sumber daya untuk melaksanakan inovasi ini adalah:

1. Sumber Daya Manusia (SDM).

Program Inovasi dilaksanakan oleh Tim “DIAS MENKES GILUT DALAM SELIKUR DINO” yang berjumlah 65 orang yang terdiri 30 orang tim selikur dino dari Puskesmas dan 35 tim selikur dino desa dan sekolah serta dibantu dari kader kesehatan di desa, perangkat desa dan tokoh masyarakat.

2. Sumber Dana Keuangan

Sumber dana dalam pelaksanaan kegiatan DIAS MENKES GILUT DALAM SELIKUR DINO dari pemanfaatan dana BLUD dan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) pada UPT Puskesmas Pandean tahun 2018/2019, serta pemberdayaan masyarakat

3. Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan inovasi, meliputi: penyuluhan, skrining, demonstrasi, video, gerak dan lagu

4. Sarana prasarana.

- a. Stiker selikur dino untuk evaluasi sikat gigi anak dan orang tua selama 21 hari
- b. Group Whatsapp untuk koordinasi serta menyebarluaskan gerak dan lagu Dias Menkes Gilut
- c. Leaflet dan banner kesehatan gigi dan mulut untuk edukasi
- d. Jingle Selikur Dino untuk sosialisasi program Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino
- e. Media skrining kesehatan gigi dan mulut pada anak pra sekolah dan anak sekolah
- f. Kartu monitoring Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino
- g. Gamelan SETAN KEPO (Seni Karawitan Kesehatan Pancen Oke) untuk mempromosikan program Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino

MANFAAT

Manfaat dari program inovasi "**DIAS MENKES GILUT DALAM SELIKUR DINO**"

INTERNAL (PUSKESMAS):

1. Meningkatkan kerjasama dan kekompakan antar Pelaksana Program baik UKM maupun UKP.
2. Meningkatkan capaian program yang berkaitan dengan program inovasi "**DIAS MENKES GILUT DALAM SELIKUR DINO**". Program ini antara lain program UKGS dan UKGM, UKS, PROMKES, KESEHATAN LINGKUNGAN, LANSIA, PERKESMAS dan KESJAOR
3. Meningkatkan hubungan dan kerjasama Puskesmas dengan lintas sektor
4. Mendekatkan hubungan antara Puskesmas dengan masyarakat khususnya sasaran yaitu anak usia pra sekolah dan anak sekolah
5. Terjalin MOU dengan semua sekolah diwilayah kerja UPT Puskesmas Pandean

EKSTERNAL (SASARAN):

1. Mendukung kesehatan gigi dan mulut pada anak usia pra sekolah dan anak sekolah
2. Penemuan sejak dini masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak melalui skrining
3. Pencegahan sejak dini terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak melalui edukasi serta pemeriksaan secara berkala
4. Merubah perilaku anak dengan membiasakan anak untuk sikat gigi yang baik dan benar selama 21 hari dan melakukan pengulangan 21 hari berikutnya hingga menjadi suatu kebiasaan
5. Menjalin kedekatan anak dengan orang tua dengan sikat gigi bersama orang tua
6. Menekan angka kerusakan gigi pada anak

INDIKATOR KEBERHASILAN DAN HASIL KEGIATAN

NO	URAIAN	JUMLAH SISWA	SEBELUM PROGRAM		SETELAH PROGRAM	
			RATA-RATA OHI-S	HASIL	RATA-RATA OHI-S	HASIL
1	KELAS 1	26	1.1	BAIK	0.6	BAIK
2	KELAS 2	29	1.1	BAIK	0.7	BAIK
3	KELAS 3	34	1.5	SEDANG	0.8	BAIK
4	KELAS 4	23	1.4	SEDANG	0.6	BAIK
5	KELAS 5	19	0.9	BAIK	0.7	BAIK
6	KELAS 6	21	1.3	SEDANG	0.5	BAIK

Keterangan:

HASIL OHI-S /Indeks Keberhasilan Mulut

0 – 1,2 = BAIK, 1,3 – 3,0 = SEDANG, 3,1 – 6,0 = BURUK

Berdasarkan data diatas ada perubahan yang signifikan sebelum dilaksanakan program inovasi dan setelah program inovasi. Adanya peningkatan hasil yang awalnya sedang menjadi baik.

KELUARAN/OUTPUT

1. SK Kepala Puskesmas Pandean tentang TIM SELIKUR DINO Puskesmas Pandean tahun 2018
2. SK Kepala Desa Pandean tentang TIM SELIKUR DINO Desa Pandean tahun 2018
3. 100 Kader UKGM terlatih
4. 6 Kader UKGS
5. 2 Sekolah Binaan
6. 5 RT binaan
7. MOU dengan seluruh sekolah diwilayah kerja UPT Puskesmas Pandean

KENDALA DAN SOLUSI

Kendala internal:

1. Masih kurangnya koordinasi antar petugas pelaksana program inovasi.
2. Kurangnya pendanaan untuk mendukung kegiatan inovasi Dias Menkes Gilut Dalam Selikur Dino.
3. Beberapa petugas yang merangkap tugas, sehingga pelaksanaan kegiatan kadang tertunda.

Kendala eksternal:

1. Pengumpulan stiker kadang telat karena siswa lupa membawa stiker untuk dikumpulkan di hari ke 22
2. Kurangnya peran orang tua untuk sikat gigi Bersama anak

Strategi mengatasi kendala:

Kendala Internal:

1. Seluruh anggota Tim SELIKUR DINO harus hadir saat rapat internal hari senin dan kamis. Setiap ada permasalahan harus segera dikoordinasikan kepada petugas yang berkaitan.
2. Mengatur pendanaan untuk mendukung segala kegiatan yang terkait "DIAS MENKES GILUT DALAM SELIKUR DINO".
3. Kepala Puskesmas mengatur pembagian tugas setiap anggota Tim.

Kendala Eksternal:

1. Stiker dikumpulkan kepada kader UKGS di masing-masing kelas kemudian diserahkan kepada Tim Selikur Dino (Guru) untuk dilakukan evaluasi dihari ke 22
2. Sosialisasi Kepada orang tua melalui peran guru

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

NO	LINTAS SEKTOR	PERAN LINTAS SEKTOR
1.	CAMAT	Bertanggungjawab di wilayah kecamatan, merencanakan, penggerak, pengawas, pengendali dan peningkatan kegiatan DIAS MENKES GILUT dalam SELIKUR DINO
2.	DANRAMIL DAN POLSEK	Perlindungan dan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan DIAS MENKES GILUT dalam SELIKUR DINO
3.	KORWIL	Koordinasi dan Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan DIAS MENKES GILUT dalam SELIKUR DINO
4.	SEKOLAH	Bertanggungjawab di Sekolah, penggerak, moitoring dan evaluasi kegiatan DIAS MENKES GILUT dalam SELIKUR DINO
5.	KEPALA DESA	Pembuat kebijakan, penggerak, anggaran, pengawas dan peningkatan kegiatan DIAS MENKES GILUT dalam SELIKUR DINO
6.	TP PKK	Pengerak, monitoring dan evaluasi kegiatan DIAS MENKES GILUT dalam SELIKUR DINO
7.	TIM SELIKUR DINO	Merencanakan, penggerak, pendamping, monitoring dan evaluasi kegiatan DIAS MENKES GILUT dalam SELIKUR DINO
8.	KADER	Penggerak, pendamping, monitoring dan evaluasi kegiatan DIAS MENKES GILUT dalam SELIKUR DINO

KELANJUTAN DAN REPLIKASI

Dalam rangka pemerataan pelayanan kesehatan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pandean perlu adanya pengembangan inovasi “Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino” meliputi:

1. Perluasan Lokasi

Inovasi “Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino” yang awalnya baru dikembangkan di Dusun krajan Desa pandean mulai dikembangkan di Dusun Sambi atas permintaan dan kesepakatan antara lintas sektor, lintas program dan sasaran.

2. Pengembangan Sasaran

Inovasi “Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino” yang awalnya baru dikembangkan di SDN 1 Pandean dan TK Darmawanita 1 Pandean mulai dikembangkan ke seluruh PAUD dan seluruh Posyandu di Desa Pandean

3. Pengembangan Program

Inovasi “Dias Menkes Gilut dalam Selikur Dino” juga dikembangkan di Posyandu dengan program tambahan GERDU SI GITA (Gerakan Terpadu Deteksi Dini Kesehatan Gigi dan Mulut Balita). Merupakan Upaya Deteksi serta pencegahan sejak dini masalah kesehatan gigi dan mulut pada balita melalui program Posyandu dan Taman Posyandu secara terpadu dengan melibatkan peran ibu balita serta kader meliputi:

- a. **SI GITA MEMPESONA** (Deteksi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Balita Melalui Pemeriksaan dan Skrining pada Balita)

Merupakan tahapan awal untuk pencegahan dan skrining masalah gigi dan mulut pada balita, dimana sasarannya adalah semua balita di Posyandu dan taman posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas pandean yang dilakukan oleh Dokter Gigi atau Perawat gigi

- b. **SI GITA SETIA** (Deteksi Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Sosialisasi dan Edukasi pada Ibu Balita)

Selain Balita mendapatkan skrining serta pemeriksaan gigi dan mulut, Ibu balita juga mendapatkan Edukasi dan informasi tentang tata cara perawatan gigi anak sejak dini. Adapun Informasi dan Edukasi bisa didapatkan melalui Dokter, Perawat, Bidan, Promkes atau petugas yang Lain

- c. **SI GITA CERIA** (Deteksi Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Cerita Bersama Ibu Balita)
Sebagai upaya melibatkan peran serta ibu balita diharapkan ibu aktif berbagi pengalaman bersama ibu balita lain dalam pengasuhan melalui cerita yang positif, sehingga bisa memotivasi ibu balita yang lain.
- d. **SI GITA JELITA** (Deteksi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Balita dengan menjalin Emosional melalui Konseling pada Ibu Balita)
Untuk mendapatkan informasi tentang perawatan gigi pada anak, ibu balita juga bisa konsultasi kepada dokter gigi atau perawat gigi di Posyandu secara langsung
- e. **SI GITA MEMPESONA** (Deteksi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Balita dengan Peran Kader balita sebagai Ibu Asuh Balita)
Dalam rangka monitoring pelaksanaan program “GERDU SI GITA” peran kader juga dilibatkan, yaitu sebagai masing-masing kader sebagai ibu asuh untuk balita.

PEMBELAJARAN

1. Saat Pelaksana Program menjalankan sendiri programnya. Pelaksanaannya terasa berat dan pencapaian target pun membutuhkan waktu yang lama. Ternyata dengan adanya integrasi program dapat meringankan beban kerja dari Pelaksana Program serta mempercepat pencapaian tujuan. Kerjasama tim menjadi lebih baik dalam melaksanakan program
2. Pelaksanaan program tanpa adanya dukungan dari lintas sektor juga menjadi hambatan. Ternyata dengan adanya Program Inovasi, koordinasi dengan lintas sektor bisa lebih intensif dan terjalin lebih erat. Sehingga peran lintas sektor tampak nyata dalam mendukung Program Kesehatan.
3. Pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu fungsi Puskesmas yang dirasa sulit. Ternyata dengan adanya Program inovasi ini, menunjukkan bahwa masyarakat juga dapat diajak bekerja sama dalam melaksanakan Program-program kesehatan. Terutama sudah terbentuk tim Selikur Dino Desa pandean yang sangat kompak dan semangat dalam mendukung kegiatan DIAS MENKES GILUT DALAM SELIKUR DINO
4. Anggapan bahwa membiasakan anak untuk sikat gigi yang baik dan benar secara rutin sulit, dengan adanya kegiatan DIAS MENKES GILUT DALAM SELIKUR DINO justru membuat anak bersemangat untuk melakukan sikat gigi yang baik dan benar secara rutin.
5. Melalui peran guru menjadikan anak bertanggungjawab terhadap kesehatan gigi dan mulutnya.